

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan menjadi hal tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memberikan peningkatan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam meraih kebahagiaan melalui pengembangan potensi yang dimilikinya mengenai keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan nantinya terhadap dirinya maupun lingkungan masyarakat sekitar. Menurut (Rahman dkk., 2022) pendidikan adalah suatu tuntutan yang dilakukan oleh manusia dalam meningkatkan potensi jasmani, budi pekerti, serta rohani yang mereka miliki, agar sesuai dengan keadaan masyarakat dan kebudayaannya. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas ataupun kemampuan yang terdapat didalam diri seseorang.

Pendidikan menjadi salah satu usaha yang dinilai cukup efektif yang dilakukan oleh manusia, dalam menunjang proses pemerolehan kesuksesan yang ingin dicapai. Maka dari hal tersebut, dengan dilaksanakannya pendidikan, negara tersebut akan mengalami peningkatan atau perkembangan dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dari suatu negara tersebut. Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut terjadi karena potensi serta pola pikir yang dimiliki oleh manusia semakin tinggi, yang disebabkan oleh

pemerolehan pendidikan itu sendiri. Pemerolehan pendidikan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diturunkan oleh generasi ke generasi berikutnya.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu hal, dengan proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Seorang guru merupakan seseorang yang sangat penting peranannya dalam mengelola kelas pada saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Guru yang baik haruslah menjadi fasilitator sekaligus mediator bagi siswanya, agar kualitas pendidikan semakin baik. Seorang guru harus memantau secara terus-menerus siswanya terkait dengan bagaimana siswa tersebut belajar, serta apa minat dan kebutuhan dari siswa tersebut. Hal tersebut dilakukan agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang secara optimal. Pendidikan yang berkualitas merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada saat melaksanakan kegiatan pendidikan, harus berpacu terhadap pedoman yang sedang berlaku. Berpacu pada pedoman yang ada, dapat membuat kegiatan pendidikan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pedoman yang digunakan tersebut merupakan kurikulum. Kurikulum merupakan perangkat yang disusun oleh pemerintah dalam menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran (Rahmawati, 2018). Kurikulum dijadikan sebagai suatu acuan dari perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan langsung oleh sebuah lembaga penyelenggara pendidikan, yang didalamnya terdapat suatu rancangan dari pelajaran yang nantinya akan diberikan oleh pendidik dalam masing-masing jenjang pendidikan. Menurut (Rais dkk., 2019)

setiap satuan pendidikan berhak untuk ikut dan berpartisipasi dalam menyusun serta mengembangkan kurikulum. Maka dari hal tersebut, kurikulum akan selalu mengalami perkembangan. Kurikulum yang diberlakukan tersebut juga nantinya akan disesuaikan berdasarkan keadaan serta kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun, (Safitri dkk., 2021) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini semakin menurun, hal tersebut merupakan salah satu dampak yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang mewabah hampir di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 di Indonesia sendiri terjadi sejak awal tahun 2020, yang tentunya memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut juga tentunya berdampak pada bidang pendidikan, yakni pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan secara luring (*offline*) menjadi daring (*online*). Pembelajaran secara luring (*offline*) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, yang dilaksanakan di kelas oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Namun sebaliknya, pada pembelajaran secara daring (*online*) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, atau sering disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi digital, seperti: HP (*Handphone*) ataupun laptop.

Menurut Agung, 2020 dalam dunia pendidikan, secara nasional pada bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu menggunakan suatu pedoman yaitu PAP (Penilaian Acuan Patokan). PAP digunakan dengan tujuan apabila tujuan

pembelajaran menuntut persentase penguasaan minimal secara tertentu. Adapun pedoman PAP disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan Skala 5
(Sumber: Agung, 2020)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Baik
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
40 – 64	1	D	Kurang
00 – 39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap SD di Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur, bahwa semenjak pembelajaran dilaksanakan secara daring, masih ditemukannya siswa yang belum memenuhi target minimal penguasaan 80% sesuai dengan pedoman PAP (Penilaian Acuan Patokan) pada hasil kompetensi pengetahuan IPA. Adapun data hasil ulangan harian pada muatan pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Nilai Ulangan Harian Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri
Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023
(Sumber: Wali kelas V SD Negeri di Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur)

No.	Nama	Konversi Nilai PAP	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai PAP		Siswa yang Belum Mencapai PAP	
				Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	SD Negeri 1 Sumerta						
	V A	80 – 89	29	7	24,14	22	75,86
	V B	80 – 89	32	6	18,75	26	81,25
	V C	80 – 89	31	9	29,03	22	70,97
	V D	80 – 89	31	5	16,13	26	83,87
2.	SD Negeri 2 Sumerta						
	V A	80 – 89	24	5	20,83	19	79,17
	V B	80 – 89	24	6	25,00	18	75,00

No.	Nama	Konversi Nilai PAP	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai PAP		Siswa yang Belum Mencapai PAP	
				Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
3.	SD Negeri 5 Sumerta						
	V A	80 – 89	26	5	19,23	21	80,77
	V B	80 – 89	25	5	20,00	20	80.00
4.	SD Negeri 8 Sumerta						
	V A	80 – 89	30	9	30,00	21	70,00
5.	SD Negeri 10 Sumerta						
	V A	80 – 89	28	13	46,43	15	53,57
	V B	80 – 89	27	10	37,04	17	62,96
6.	SD Negeri 13 Kesiman						
	V A	80 – 89	23	7	30,43	16	69,57
	V B	80 – 89	23	5	21,74	18	78,26
	V C	80 – 89	23	4	17,40	19	82,60
Total			376	96	356,15	280	1.043,85
Rata-rata					25,44		74,56

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perolehan hasil ulangan harian siswa kelas V pada muatan pelajaran IPA tersebut terdapat siswa yang belum memenuhi target minimal penguasaan 80% sesuai dengan pedoman PAP, yaitu sebanyak 74,56% atau 280 dari jumlah keseluruhan siswa di Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur.

Permasalahan tersebut timbul diakibatkan oleh pelaksanaan sistem pembelajaran yang baru diterapkan. Kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut salah satunya yaitu keterbatasan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran daring (*handphone*, laptop, dan kuota internet). Karena pada umumnya orang tua siswa pada jenjang SD (Sekolah Dasar) belum memberikan penggunaan *handphone* secara penuh kepada siswa, mengingat dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan *handphone* yang kurang tepat, ataupun faktor ekonomi yang kurang mampu, sehingga siswa SD jarang diberikan fasilitas penggunaan *handphone* secara penuh. Keterbatasan tersebut membuat

siswa sedikit kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap harinya. Selain itu, interaksi yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut sangatlah terbatas, sehingga siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta siswa akan sulit memahami materi pembelajaran yang diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. Maka dengan demikian, kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung secara efektif.

Memasuki awal tahun 2021, pandemi Covid-19 di Indonesia mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan. Oleh sebab itu, sekolah-sekolah kembali dibuka, serta kegiatan pembelajaran mulai dapat dilaksanakan kembali seperti dulu, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara luring (*offline*), dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Namun ternyata, selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara daring tersebut, mengakibatkan penurunan pada hasil belajar siswa, khususnya pada kompetensi pengetahuan yang diperoleh siswa. Hal tersebut tampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara luring, terlihat bahwa kebanyakan siswa telah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan saat proses pembelajaran daring berlangsung, ditambah dengan minimnya dorongan dari guru selama proses pembelajaran dalam upaya mendorong membangun konstruksi pemikiran siswa. Artinya selama proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya ingin disuapi saja terhadap materi-materi pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran kembali berjalan secara optimal, guru harus mampu meningkatkan rasa antusias dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan

efektif, dengan demikian kompetensi siswa tidak terus menerus mengalami penurunan, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA ini tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya yang terdapat pada jenjang pendidikan. Mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari mengenai konsep terhadap komponen alam sekitar, serta memiliki keterkaitan dengan aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga disebutkan oleh (Dessty dkk., 2017) yang mengemukakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang mempelajari berbagai konsep, teori, serta istilah-istilah asing mengenai komponen alam sekitar. IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, karena dengan mempelajari materi IPA, seseorang akan dapat berfikir secara ilmiah dalam proses pemecahan masalah-masalah yang akan dihadapi nantinya. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa pembelajaran IPA memiliki manfaat yang sangat besar bagi siswa, maka dari itu penting bagi siswa untuk memahami mata pelajaran IPA.

Adapun upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kompetensi pengetahuan IPA siswa yang tergolong rendah, dimana salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu peran guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan oleh guru dalam mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau

yang kerap disingkat dengan model TSTS. Pada kegiatan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi peluang bagi siswa dalam bekerja sama dengan temannya melalui tugas yang terstruktur.

Menurut (Dumaini dkk., 2019) kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TSTS dapat membuat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok, serta menyampaikan informasi yang mereka miliki dengan menggunakan kalimat yang mereka pahami. Kegiatan pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe TSTS ini dapat dilakukan dengan guru membagi siswa menjadi sebuah kelompok yang bersifat heterogen. Pada pelaksanaannya, terdapat siswa yang bertugas untuk tinggal di dalam kelompok dan terdapat siswa yang bertugas untuk bertamu ke kelompok lain. Saat siswa bertamu, siswa tersebut bertugas untuk menyimak dan menggali informasi yang siswa temui pada kelompok yang siswa datangi. Sedangkan siswa yang tinggal akan menyampaikan informasi yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Setelah teman yang bertamu mendapatkan informasi dari kelompok lain selanjutnya siswa tersebut akan kembali pada kelompoknya dan mendiskusikan hasil temuannya sebelum akhirnya akan dipresentasikan didepan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS memberikan kesempatan siswa untuk melatih kemampuan bicaranya. Siswa akan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya maupun pendapatnya dengan kelompok lain dengan rasa percaya diri. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TSTS ini, akan dapat membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti: bertanya, menyimak, mengkomunikasikan hasil kerjanya, dan bekerja sama

dengan kelompoknya. Maka, dengan demikian kegiatan pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi siswa. Sesuai dengan model pembelajaran ini, pada kehidupan yang sesungguhnya seorang siswa akan saling membutuhkan satu sama lainnya, maka hal ini berbanding terbalik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individu dan tidak memperbolehkan siswa lainnya untuk mengetahui hasil dari siswa yang lainnya. Maka dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini siswa akan saling berbagi informasi yang siswa peroleh dengan teman kelompok lainnya.

Pada penerapannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat dilakukan dengan berbagai macam media, yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu media *Flipchart*. *Flipchart* merupakan lembaran-lembaran kertas yang menyerupai seperti album atau kalender dengan ukuran kertas tertentu. Pada lebaran-lembaran inilah dapat dituangkan suatu materi yang akan disajikan baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, berbantuan media *Flipchart* ini dapat menjadi sarana bagi siswa pada saat akan menjelaskan informasi dari kelompoknya kepada kelompok lain. Maka terdapat gambaran dari materi yang akan disampaikan oleh siswa kepada temannya. Berkenaan dengan hal tersebut siswa akan lebih dapat mengamati materi yang sedang dijelaskan oleh temannya secara terstruktur melalui media *Flipchart* ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi IPA. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya variasi model dan media yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 1.2.2 Kurangnya keterlibatan siswa yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga mengalami penurunan dalam minat belajar siswa.
- 1.2.3 Siswa kurang diberikan kesempatan dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
- 1.2.4 Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa dalam menyampaikan informasi yang dimiliki oleh siswa kepada guru ataupun siswa lainnya, sehingga siswa cenderung kurang dalam mengeksplorasi pembelajaran.
- 1.2.5 Hasil kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA masih belum tercapai secara optimal serta masih belum memenuhi syarat minimal penguasaan 80% sesuai dengan PAP.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi terkait dengan permasalahan sebelumnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi pengetahuan IPA yang dimiliki oleh siswa belum tercapai secara optimal, serta kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan

menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu Model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart*. Maka, penelitian ini membahas permasalahan pada Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart* pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart* pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart* pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart* pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart* pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart* pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan memperluas wawasan terhadap penggunaan dari model

pembelajaran TSTS berbantuan media *Flipchart*, khususnya pada pembelajaran IPA. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan bagi siswa, karena secara tidak langsung siswa dapat merasa terbantu dalam bertukar informasi dengan teman yang lainnya serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan suatu informasi maupun pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi peluang bagi siswa dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam mata pelajaran IPA.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan inovatif.

1.6.2.3 Bagi Pihak Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sebuah acuan dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang bersifat inovatif, guna menciptakan

kualitas sekolah dan dapat bersaing dalam berbagai macam mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.

1.6.2.4 Bagi Penelitian Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain khususnya pada seseorang yang berkecimpung pada bidang pendidikan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang sejenis.

